

GERAKAN LITERASI MEMBACA SEBAGAI PENUMBUH KREATIVITAS SISWA DI SMP NEGERI 1 SIMO

Miftah Asyrofi Muhtar ¹, Siti Hastutik ², Zurisa Evana ³, Main Sufanti ⁴
¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: a310190126@student.ums.ac.id

Submitted: 2021-05-10

DOI: 10.23917/blbs.v4i2.14450

Accepted: 2022-12-08

Published: 2022-12-30

Keywords:	Abstract
<i>literacy cultivate creativity</i>	<i>Through the literacy movement, it is hoped that schools can foster student creativity, especially the ability to read and write. As in SMP Negeri 1 Simo, which implements the school literacy movement as a way to develop student creativity. The purpose of this study was to obtain data on how schools develop student creativity through reading literacy movements. This research used a qualitative case study approach, namely by collecting data from observations, interviews, document analysis, and documentation. The type of research used in this writing process is a case study that analyzes how the efforts of SMP Negeri 1 Simo to foster student creativity through reading literacy movements. The results showed: (1) the reading literacy movement at SMP Negeri 1 Simo was carried out every day before class hours began and every Friday on the 3rd week of each month, a joint literacy program was held in the schoolyard. (2) every Friday the 3rd week of each month students communicate the literacy program that has been implemented through skills, either by reading poetry, drama, then some paint together at school. (3) every 4th week students must collect the results of literacy in the form of works, then the literacy manager will carry out an assessment. If the work is good, it will be posted on the wall or on display around the school environment where a special place has been made to display / post student work. (4) with the various efforts that have been made, the school has succeeded in publishing a magazine every year. The magazine is the work of SMP Negeri 1 Simo students.</i>

PENDAHULUAN

Istilah literasi dalam bahasa latin disebut sebagai *'literatus'* yang berarti orang yang belajar. Literasi merupakan istilah umum yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, juga memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut (Nandasari, 2017) Gerakan Literasi Sekolah merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menyimak, menulis, atau berbicara. Selain itu, dengan literasi seseorang mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan

pendapat Kern, PIRLS (2006) dalam (Khomsiyatun 2019) yang mendefinisikan literasi sebagai *“the ability to understand and use those written language foems required by society and/or valued by the individual. Young reader cancoustruct meaming from a variety of texts. They read to learn, to participate in communitas of readers in school and everyday life, and for enjoyment”*. Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa literasi adalah kemampuan yang dibutuhkan oleh masyarakat atau individu untuk memahami dan menggunakan bahasa tertulis. Masyarakat yang literat tersebut dapat memahami dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar dan untuk kesenangan atau hobi”.

Tujuan gerakan literasi adalah menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik. Sesuai dengan pendapat Badan Pengembangan Bahasa Kemendikbud dalam (Nasrullah, 2020) mengatakan bahwa tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini yakni agar siswa membiasakan dan termotivasi untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Dengan demikian, melalui ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam “Gerakan Literasi Sekolah (GLS)” diharapkan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Bisa dikatakan demikian karena dengan kegiatan literasi sekolah siswa memiliki minat baca yang baik sehingga dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dengan membaca siswa dapat mengembangkan kemampuan, membuka berbagai informasi dan juga ilmu pengetahuan yang luas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wahyuni, 2015) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar dalam belajar karena hampir semua kemampuan untuk memperoleh informasi dalam belajar bergantung pada kemampuan tersebut. Sedangkan gerakan literasi secara khusus memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah dan menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah untuk anak. Dengan demikian, warga sekolah mampu mengolah pengetahuan dengan baik. Sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan oleh Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud dalam (Nasrullah, 2020) bahwa tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yakni menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi dan membentuk warga sekolah yang literat dalam hal baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan.

Salah satu upaya sekolah untuk mewujudkan kreativitas siswa adalah dengan mengimplementasikan gerakan literasi membaca dengan baik. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran (Khotimah, Akbar, and Sa’dijah, 2018) yang mengatakan bahwa kegiatan literasi membaca merupakan salah satu cara atau metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa apabila kegiatan literasi tersebut dilakukan secara ajeg atau konsisten. Dengan Gerakan literasi membaca, manfaat yang dapat diperoleh siswa adalah *pertama*, siswa mampu meningkatkan pengetahuan kosa kata, sehingga siswa dapat berbahasa dengan baik. *Kedua*, membuat otak bisa bekerja optimal. *Ketiga*, siswa bisa menambah wawasan. Dengan membaca maka siswa akan menambah banyak ilmu pengetahuan karena

siswa membaca bukan hanya dari buku mata pelajaran saja. *Keempat*, mengembangkan kemampuan verbal. Dengan membaca maka siswa akan memiliki kemampuan verbal yang baik. Kemampuan verbal menurut (Wulandari 2018) adalah kemampuan kosa kata yang dimiliki seseorang baik secara lisan maupun tulisan yang dapat digunakan untuk berbicara, membaca, menulis, mendengar, dan memahami permasalahan. *Kelima*, melatih kefokusannya serta konsentrasi pada anak. Dengan berbagai manfaat tersebut otomatis siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik. Dengan demikian sekolah harus mengupayakan bagaimana cara agar siswa mampu mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan literasi membaca yang telah diterapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mendapatkan informasi tentang program Gerakan Literasi Membaca di SMP Negeri 1 Simo. 2) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Membaca agar kreativitas siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. 3) untuk mengetahui kreativitas yang dimiliki siswa dari hasil Gerakan Literasi Membaca di SMP Negeri 1 Simo.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data berupa kata-kata yang kemudian di narasikan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti menjadi kunci dari instrumen penelitian dan data yang dihasilkan. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Simo yang berlokasi di Jl Singoprono Raya, Kebayanan 3, Pelem, Simo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57377. Penelitian ini berfokus pada upaya SMP Negeri 1 Simo dalam menumbuhkan Kreativitas siswa melalui Gerakan Literasi Membaca.

Sumber data yang digunakan penelitian kualitatif ini bersumber dari wawancara, observasi, tindakan, dan data tambahan berupa dokumen. Peneliti menyimpan data ini dalam bentuk rekaman, catatan tertulis dan foto. Dokumen tertulis dan rekaman yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Waka Kesiswaan dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Simo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, analisis dokumen dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1994). Reduksi data dilakukan dengan proses pemilihan dan penyederhanaan data berupa catatan atau hasil wawancara kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Setelah itu menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Simo dapat diketahui bahwa upaya upaya sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui Gerakan Literasi Membaca adalah dengan mengadakan : 1) Pojok Membaca di setiap sudut kelas, Pojok membaca di sudut lingkungan sekolah, 2) Jum'at Literasi. Melalui gerakan literasi membaca dengan berbagai upaya sekolah tersebut siswa dapat menumbuhkan kreativitasnya yaitu: 1) membuat majalah yang telah di terbitkan setiap tahun 2) keterampilan melukis dan membuat poster.

Pojok Membaca

Pojok membaca di SMP Negeri 1 Simo terletak di setiap sudut kelas dan juga di setiap lingkungan kelas. dengan pojok membaca ini siswa bisa menambah wawasan melalui buku-buku yang telah di sediakan. Pendapat tersebut sejalan dengan (Wahyuni 2015) yang mengemukakan bahwa dengan membaca maka akan menggali semua informasi, memperkaya pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan juga mempelajari banyak sesuatu. Membaca dilakukan setiap hari selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Buku-buku yang di sediakan adalah buku non mata pelajaran. Disediakan buku non mata pelajaran karena agar siswa memiliki pengetahuan yang luas dan membaca sesuai dengan minat siswa. Jika siswa berminat maka sikap senang membaca akan muncul sehingga tercapailah tujuan dari gerakan literasi yang di terapkan di sekolah ini.

Dengan pojok baca ini siswa diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa yang kemudian dapat direalisasikan untuk mengembangkan minat dan bakat dari siswa. Hal ini sependapat dengan (Kurniawan, Hayati, and Riskayanti, 2019) yang beranggapan bahwa Dengan adanya pojok baca pengetahuan siswa baik di akademik dan non akademik meningkat dan membantu menumbuhkan minat membaca siswa.



Gambar 1. Salah satu rak pojok membaca yang terletak di sudut sekolah

Jumat Literasi

Kegiatan Jum'at literasi ini dimaksudkan untuk mengkomunikasikan dari hasil literasi membaca yang telah di laksanakan siswa. Jum'at literasi dilaksanakan pada minggu ketiga setiap bulannya. Kegiatan ini dimulai dari jam 7.00 – 7.45 WIB di halaman sekolah. Dalam jumat literasi siswa diminta untuk membuat karya-karya

berupa poster, lukisan, membaca puisi dan lain sebagainya. Selain itu SMP Negeri 1 Simo juga berhasil menerbitkan majalah sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Majalah tersebut adalah hasil dari karya tulisan siswa selama mengikuti program literasi yang telah di implementasikan oleh sekolah.

Setelah melakukan kegiatan tersebut siswa diminta untuk mengumpulkan hasil dari literasi membaca yang telah dilakukan pada minggu keempat setiap bulannya. Jika hasil tersebut dinilai cukup bagus maka akan di tempel di mading sekolah dan di setiap sudut sekolah sebagai bukti fisik bahwa kegiatan literasi yang dilakukan sekolah ini sangat berperan untuk menumbuhkan kreativitas siswa.



Gambar 2. Poster/lukisan yang ditempel di madding

Kreativitas Siswa Selama Mengikuti Program Gerakan Literasi Membaca di SMP Negeri 1 Simo

Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik (Teguh 2017). Karena Dengan literasi membaca maka akan menumbuhkan keterampilan baru atau sebuah inspirasi untuk kemudian dijadikan sebuah karya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Syofiani 2020) yang mengemukakan bahwa Literasi merupakan keterampilan yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Berawal dari kegiatan membaca akhirnya akan muncul inspirasi cerdas yang mampu menciptakan bahan literasi menarik.

Melalui upaya SMP Negeri 1 Simo yang telah dilakukan, seperti pojok membaca dan mengadakan jumat literasi. Maka, Gerakan Literasi Membaca di SMP Negeri 1 Simo bisa memberikan dampak positif terhadap siswa yang salah satunya adalah dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Kegiatan literasi merupakan wadah yang cocok bagi siswa untuk berproses dalam menumbuhkembangkan kemampuan berliterasi (Azis 2020).

Strategi kegiatan literasi membaca di SMP Negeri 1 Simo ini sangat bagus untuk kemudian dijadikan sarana sebagai penumbuh kreativitas siswa. Karena (Mardiah 2017) juga menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah bukan hanya sebagai pembiasaan, tetapi juga sebagai wadah untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Kreativitas siswa yang tumbuh dari Gerakan Literasi Membaca yang telah

dilakukan SMP Negeri 1 adalah : 1) siswa mampu membuat poster dan lukisan dari hasil membaca yang telah dilakukan, 2) siswa mampu membuat karya tulis yang kemudian dapat di tuangkan dalam bentuk majalah. Majalah tersebut berhasil di terbitkan sekolah 2 kali dalam setahun. Nama majalah tersebut adalah 'Majalah Spensas'.

Dengan melihat hasil tersebut, maka langkah-langkah yang dilakukan SMP Negeri 1 Simo untuk menumbuhkan kreativitas siswa dikatakan sangat berhasil. Setelah siswa membaca maka ada kegiatan berupa jumat literasi yang bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil literasi membaca yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah et al. 2018) yang mengungkapkan bahwa terdapat tiga langkah kegiatan membaca, yaitu sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca. Menurut penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pasca literasi membaca dapat berupa kegiatan mengomunikasikan isi bahan bacaan yang telah dibaca untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, membuat karya seperti poster dari isi bacaan yang telah dibaca, atau memerankan cerita berdasarkan bacaan yang sudah dibaca siswa.



Gambar 3. Majalah yang diterbitkan oleh SMP N 1 Simo



Gambar 4. Contoh hasil lukisan siswa dipajang di lingkungan sekitar

SIMPULAN

Bersumber dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai 'Gerakan Literasi Membaca Sebagai Penumbuh Kreativitas Siswa di SMP Negeri 1 Simo, Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kegiatan Literasi Membaca dimulai selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Buku yang dibaca adalah buku non pelajaran. Gerakan literasi sekolah berupa pembiasaan membaca ini di terapkan setiap hari di sekolah dari pukul 7.00-7.15 WIB.

Upaya sekolah untuk menumbuhkan kreativitas siswa adalah dengan mengencangkan minat baca melalui pojok membaca dan jumat literasi. Jumat literasi dilaksanakan bersama-sama di halaman sekolah. Kegiatan tersebut adalah kegiatan untuk mengkomunikasikan hasil dari gerakan literasi yang telah dilaksanakan pada minggu-minggu sebelumnya. Dalam kegiatan Jumat Literasi ini,

siswa bisa melukis, membuat poster dan ada juga yang menulis. Pada minggu ke 4 setiap siswa harus mengumpulkan hasil karyanya untuk kemudian dinilai, jika nilainya bagus maka karya tersebut akan di tempel di mading sekolah/tempat yang sudah di sediakan khusus untuk menempel/memajang hasil literasi siswa.

Kreativitas siswa yang muncul dalam pengimplementasian progam gerakan literasi membaca ini adalah siswa bisa melukis, membuat poster dan juga membuat karya tulis. Karya tulis siswa tersebut kemudian dikembangkan untuk dibukukan. Pengembangan kreativitas siswa tersebut sangat baik karena menghasilkan produk literasi yang cukup baik yaitu berupa majalah yang bernama 'Majalah Spensasí' yang di terbitkan 2 kali setiap 1 tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R. Y. 2020. "Upaya Guru Dalam Membangun Budaya Literasi Di Sekolah (Studi Kasus Di SMPN 1 Sambit Tahun Pelajaran 2019/2020)." Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Khomsiyatun, Umi. 2019. "Pembelajaran Kreatif Berbasis Literasi Bahasa Menumbuhkan Anak Yang Cerdas Dan Kreatif." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23(2):256–65. doi: 10.24090/insania.v23i2.2299.
- Khotimah, Khusnul, Sa'dun Akbar, and Cholis Sa'dijah. 2018. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3(11):1488–98.
- Kurniawan, Agung Rimba, Suci Hayati, and Juwi Riskayanti. 2019. "Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. The Role of The Reading Corner In Fostering Elementary School Student's Interest In Reading." 3:48–57.
- Mardiah. 2017. "Budaya Literasi Menjadi Inspirasi Cerdas Terhadap Kreativitas Menulis Peserta Didik SMA Negeri 2 Pangkajene." 99–117.
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: an expanded sourcebook*. SAGE.
- Nandasari, Sonia Putri. 2017. "Implementasi Literasi Media Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 1 Kediri." 5:5.
- Nasrullah, Nasrullah. 2020. "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa SMP dan SMA di Bosowa School Makassar." *Jurnal Nalar Pendidikan* 8(1):73. doi: 10.26858/jnp.v8i1.13970.
- Syofiani. 2020. "Literation Culture Through Dongeng Text as An Effort to Improve The Character Of Islamic SD Students Khaira Ummah Upaya Meningkatkan Karakter Siswa SD Islam." *Jurnal CERDAS Proklamator* 8(2):110-117. <https://doi.org/10.37301/jcp.v8i2.64>.
- Teguh, Mulyo. 2017. "Gerakan Literasi Sekolah Dasar." *Gerakan Literasi Sekolah Dasar* 2(1):18–26.
- Wahyuni, Sri. 2015. "Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat." *Diksi* 17(1):179–89. doi: 10.21831/diksi.v17i1.6580.
- Wulandari, Ana Yuniasti Retno. 2018. "Analisis Kemampuan Verbal Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang Dan Bunyi." *Prosiding Conference Science Education National Conference (2013)*:23–29.